

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perbankan pada dasarnya mempunyai aktivitas utama yaitu menjadi perusahaan yang menjembatani proses penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat yang memiliki dana lebih lalu menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan pinjaman dana dari bank.² Jika seseorang mempunyai tabungan, tabungan itu akan lebih memberikan manfaat jika di investasikan, ketika tabungan itu dikelola sendiri maka dikhawatirkan pemilik tabungan tidak bisa mengelolanya dengan baik. Untuk itu sebagian orang memilih percaya kepada pihak bank untuk mengelola dananya, sebab bank dapat menentukan alternatif untuk investasi yang terbaik.

Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah menggunakan prinsip dari ajaran Islam yang erat kaitannya dengan ekonomi yaitu larangan riba bagaimanapun bentuknya, namun digantikan dengan sistem bagi hasil. Bank dengan nasabah akan berada diposisi yang seimbang jika bank syariah mampu menciptakan investasi yang adil dan sehat sehingga seluruh pihak dapat saling berbagi keuntungan maupun risiko yang akan timbul.

Ketika praktik sistem perbankan syariah berada ditengah praktik sistem perbankan konvensional. Perbankan syariah ini menawarkan sistem bagi hasil (*profit sharing*) dan pemberian bonus kepada nasabah sebagai

² Indra Suhendra, "Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12 No. 1, April 2017, hal. 171

karakteristik umum yang melandasi totalitas sistem operasional perbankan, dan sistem ini menjadi salah satu alternatif pengganti sistem ekonomi yang berbasis bunga. Penjelasan dari para pemikir muslim yaitu landasan bunga itu dilarang sebab dapat menimbulkan adanya ketidakadilan dalam tatanan ekonomi masyarakat.³ Terlepas dari halal maupun haramnya suatu sistem bunga, adanya sistem bunga dapat memberikan beberapa dampak negatif dalam kehidupan seperti dapat menyebabkan krisis ekonomi, marginalisasi sektor riil, terbentuknya budaya malas, dan dapat memperluas jurang sosial antara si miskin dengan si kaya.⁴

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 Perbankan syariah dapat melakukan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah yang meliputi kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dengan menggunakan akad wadiah dan akad mudharabah. Kemudian untuk kegiatan penyaluran dana yang berupa pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, akad *ijarah*, akad *ijarah muntahiyah bittamlik*, dan akad *qardh*. Kemudian untuk kegiatan pelayanan jasa dengan menggunakan akad *kafalah*, akad *hawalah*, dan akad *sharf*.⁵

³ Faisal, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2009), hal. 2

⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hal. 8-9

⁵ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hal. 22

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat dan terus meningkat. Hal ini juga dapat di buktikan dengan adanya beberapa bank konvensional yang juga membuka layanan bank syariah. Berdasarkan data dari OJK dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) per November 2021 jumlah bank syariah di Indonesia adalah 868 yang terdiri dari 15 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 194 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dengan banyaknya jumlah bank syariah di Indonesia, penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu bank syariah yaitu PT Bank KB Bukopin Syariah. PT Bank KB Bukopin Syariah awalnya berdiri dengan nama PT Bank Swasarindo Internasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1.659/KMK.013/1990 pada tanggal 31 Desember 1990. Kemudian berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang disetujui oleh Bank Indonesia Nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang kemudian dituangkan pada akta Nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Kemudian dengan adanya tambahan modal dari PT Bank Bukopin, Tbk dan adanya izin kegiatan usaha bank umum yang berlandaskan prinsip syariah sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 berubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Kemudian pada tahun 2021 berubah nama menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) berdasarkan surat berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. Hingga Oktober 2021 PT Bank KB Bukopin Syariah telah

memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat dan Kantor Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Unit Mobil Kas Keliling, dan 122 Kantor Layanan Syariah Bank Umum.⁶

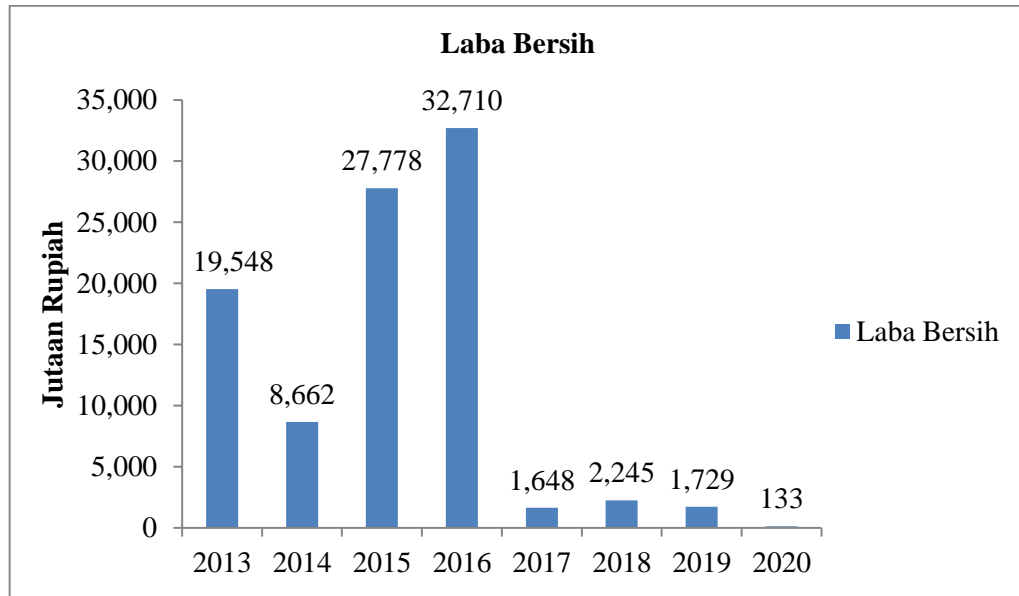
Bank KB Bukopin Syariah sama halnya dengan perusahaan lain yang mana dalam menjalankan operasionalnya memiliki motivasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan sumber daya tertentu sehingga bank akan mencari cara yang tepat untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal itu. Laba merupakan selisih lebih suatu pendapatan atas beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha, sedangkan untuk laba bersih merupakan pendapatan operasional perusahaan setelah dikurangi dengan biaya bunga dan pajak.⁷ Laba bersih dapat diperoleh dari adanya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah karena dengan itu bank syariah akan memperoleh *margin* atau keuntungan sehingga menaikkan laba bersih perbankan syariah. Jumlah laba bersih yang dipublikasikan oleh Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini⁸ :

⁶Bank KB Bukopin Syariah, Profil Perusahaan, diakses melalui www.kbbukopinsyariah.co.id pada 15 Februari 2022

⁷ Gusganda Suria Manda, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*, E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018, Vol. 8 No. 1, hal. 26

⁸ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank KB Bukopin Syariah, www.kbbukopinsyariah.co.id, diakses pada 15 Februari 2022

Grafik 1.1
Laba Bersih
PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah, 2022

Pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total laba bersih di Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 tidak pasti mengalami penurunan atau peningkatan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013, namun meningkat secara drastis pada tahun 2015 dan 2016 hingga jumlahnya mencapai 32.710. Kemudian menurun drastis pada tahun 2017 hingga jumlahnya menjadi 1.658, meningkat lagi pada tahun 2018 dan setelah itu selalu menurun hingga tahun 2020. Jumlah laba bersih terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 133, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 32.710.

Dapat dilihat kondisi Bank KB Bukopin Syariah memperoleh laba bersih yang fluktuatif. Hal ini perlu perhatian khusus dari manajemen bank karena laba bersih merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam

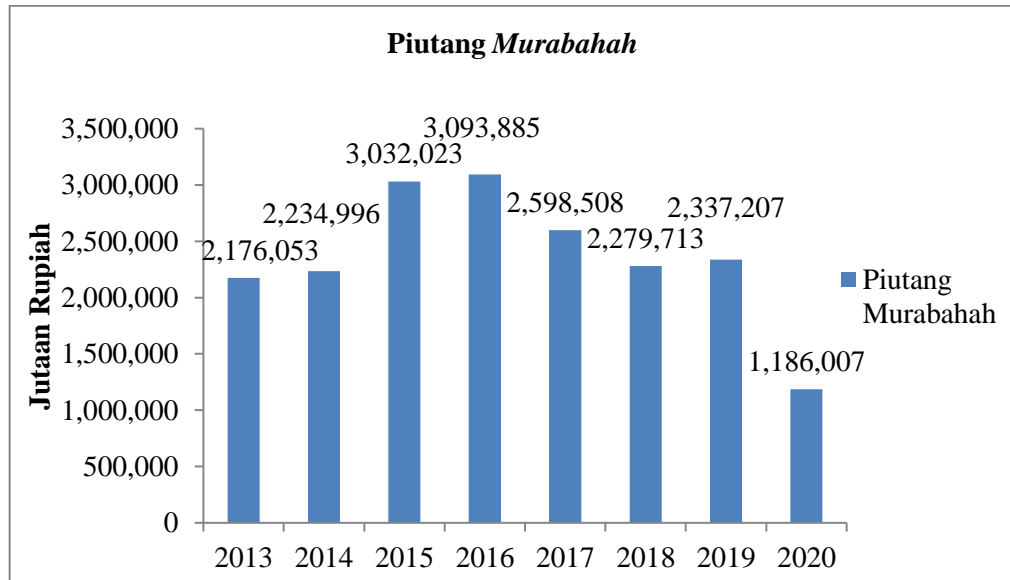
mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Jika laba bersih yang diperoleh tinggi, maka kinerja perbankan syariah juga akan lebih baik. Dengan tingginya laba, maka dapat menjadi minat tersendiri bagi masyarakat untuk menitipkan dananya kepada bank tersebut yang kemudian dapat dikembalikan lagi kepada masyarakat berbentuk pembiayaan yang besar sehingga mendapatkan keuntungan bagi pemilik modal yang akan mendapat deviden.

Perolehan laba bersih Bank KB Bukopin Syariah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tinggi rendahnya penyaluran pembiayaan yang mana pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti bank syariah kepada nasabah. Contoh produk pembiayaan yang diminati adalah pembiayaan *murabahah* atau dalam laporan keuangan tertulis piutang *murabahah* yang merupakan transaksi penjualan barang kepada nasabah dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah.⁹ Piutang *murabahah* ini disebabkan karena adanya penjualan secara kredit. Jumlah piutang *murabahah* yang dipublikasikan oleh Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini¹⁰ :

⁹ Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 65

¹⁰ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank KB Bukopin Syariah, www.kbbukopinsyariah.co.id, diakses pada 15 Februari 2022

Grafik 1.2
Piutang Murabahah
PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah, 2022

Pada grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total piutang *murabahah* di Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 tidak pasti mengalami penurunan atau peningkatan. Pada tahun 2013 hingga 2016 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami sedikit penurunan sehingga jumlahnya menjadi 2.279.713. Pada tahun 2019 meningkat lagi, namun kemudian turun drastis pada tahun 2020. Jumlah piutang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.186.007, sedangkan jumlah piutang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3.093.885.

Piutang *murabahah* tersebut timbul karena adanya transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* merupakan transaksi jual beli yang mana bank menyebutkan jumlah keuntungan (*margin*), dalam hal ini bank sebaai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli yang mana keduanya

sepakat atas harga jual dan jangka waktu pembayaran.¹¹ Dari jenis piutang *murabahah* yang dimiliki oleh bank syariah yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk membeli suatu barang maka keuntungan atau bagi hasil yang disepakati sejalan dengan harga perolehan barang tersebut, jadi semakin tinggi piutang *murabahah* maka semakin tinggi keuntungan atau laba yang didapatkan bank syariah.¹² Penyaluran dana kepada masyarakat selain sebagai kegiatan untuk memperoleh keuntungan yang berupa margin pendapatan ataupun bagi hasil, juga untuk menjadikan dana agar menjadi *idle (idle fund)*.¹³

Selain bentuk piutang *murabahah*, adapun pembiayaan *istishna'* atau dalam laporan keuangan tertulis dengan piutang *istishna'* yang hampir sama dengan piutang *murabahah*. Piutang *istishna'* merupakan bentuk persediaan dana yang dimiliki oleh bank yang akan disalurkan kepada nasabah untuk membeli barang yang sesuai dengan pesanan nasabah yang telah menyatakan harga beli kepada nasabah dan nasabah akan membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bank yang telah disepakati dalam perjanjian. Pembiayaan *istishna'* merupakan transaksi jual beli cicilan seperti transaksi *murabahah muajjal*. *Istishna'* berbeda dengan *murabahah* dalam hal penyerahan barang, namun sama dalam hal pembayaran yaitu melalui cicilan atau angsuran. Biasanya *istishna'* pada Bank KB Bukopin Syariah ini digunakan untuk pembiayaan konstruksi. Jumlah piutang *istishna'* yang

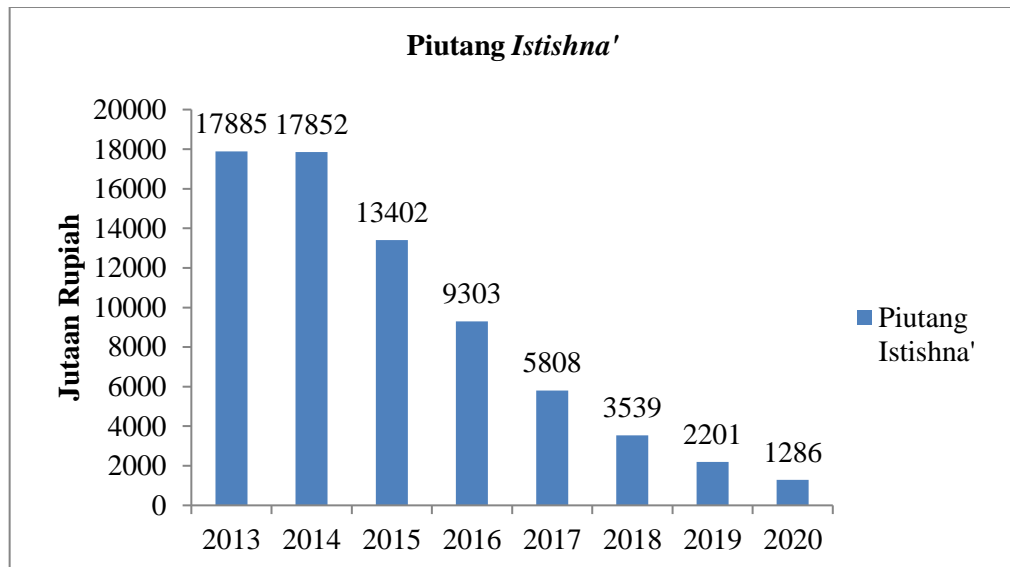
¹¹ Juanda, Fiqih Muamalah : *Prinsip-Prinsip Transaksi Praktis Bermuamalah secara Syar'i*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 74

¹² Dani Rachman dan Aulia Anggraeni, "Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang *Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 – 2017*", AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2019, Vol. 10 No. 3, hal. 77

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41

dipublikasikan oleh Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini¹⁴ :

Grafik 1.3
Piutang *Istishna'*
PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah, 2022

Pada grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total piutang *istishna'* di Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 selalu mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan piutang *istishna'* pada Bank KB Bukopin Syariah ini tidak mengalami perkembangan disetiap tahunnya. Jumlah piutang *istishna'* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.286, sedangkan jumlah piutang *istishna'* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 17.885. Seharusnya piutang *istishna'* ini mengalami perkembangan, karena didukung oleh beberapa manfaat yang dapat diberikan kepada nasabah seperti untuk pembelian barang

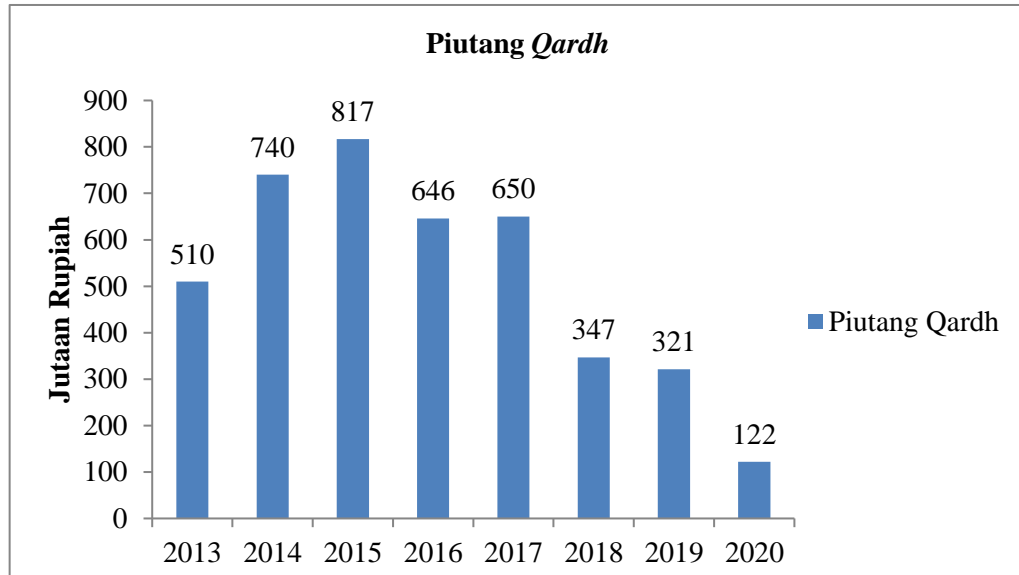
¹⁴ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank KB Bukopin Syariah, www.kbbukopinsyariah.co.id, diakses pada 2 Juli 2022

yang dipesan. Biasanya piutang *istishna'* ini dipakai untuk pendanaan bisnis besar seperti *manufacturing* atau konstruksi.

Selain bentuk piutang *murabahah* dan *istishna'* adapun pembiayaan *qardh* atau dalam laporan keuangan tertulis dengan piutang *qardh* yang biasanya disebut dana talangan. Dalam hal ini, piutang *qardh* yang diberikan merupakan pinjaman yang tidak mensyaratkan adanya imbalan, namun biasanya nasabah akan memberikan sumbangan secara sukarela tanpa adanya kesepakatan atau ketentuan dikedua belah pihak. Bank dapat meminta jaminan atas pemberian pinjaman *qardh* untuk berjaga-jaga jika dikemudian hari si peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Jumlah piutang *qardh* yang dipublikasikan oleh Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini¹⁵ :

¹⁵ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank KB Bukopin Syariah, www.kbbukopinsyariah.co.id, diakses pada 2 Juli 2022

Grafik 1.4
Piutang Qardh
PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020



Sumber : Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah, 2022

Pada grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah piutang *qardh* di Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2013-2020 tidak pasti mengalami penurunan atau peningkatan. Piutang *qardh* mengalami kenaikan di 3 tahun awal yaitu 2013-2015, namun mengalami penurunan selama 4 tahun erakhir dari tahun 2017 hingga 2020. Piutang *qardh* mendapatkan jumlah terendah pada tahun 2020 sebesar 122 dan mendapatkan jumlah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 817. Jumlah total piutang *qard* terlihat sangat rendah jika dibandingkan dengan piutang *murabahah* dan piutang *istishna*. Hal ini dikarenakan piutang *qardh* merupan dana talangan yang mana hanya dibutuhkan pada saat ada peminjam yang sangat membutuhkan dan untuk mendapatkan dana *qardh* pun harus melalui beberapa proses hingga peminjam disebut layak untuk mendapatkan dana talangan.

Piutang *qardh* dalam perbankan syariah ini biasaya ditujukan untuk kepentingan sosial yang bukan sebagai sarana untuk melengkapi transaksi lain dalam produk yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan. Namun akad *qardh* ini bisa dilakukan juga untuk melengkapi transaksi yang menggunakan akad *mu'awadhah* dalam produk yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹⁶ Penggunaan dana dari pihak ketiga ini hanya diperbolehkan untuk tujuan komersial seperti produk *Rahn* Emas, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syariah, Pengalihan Utang, dan Anjak Piutang. Selain itu bank masih tetap mendapatkan keuntungan dari hasil piutang *qardh* ini karena peminjam dibebankan oleh biaya administrasi dan biasanya peminjam memberikan sumbangan secara sukarela kepada pihak bank syariah sebagai bentuk terima kasih peminjam kepada bank syariah. Sumbangan yang dimaksud murni dari pemikiran nasabah, bukan karena adanya tuntutan dari bank syariah.

Menelaah dari penjelasan diatas, bahwa dapat dilihat kondisi Bank KB Bukopin Syariah memperoleh laba bersih yang fluktuatif. Hal ini perlu perhatian khusus dari manajemen bank karena laba bersih merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Jika laba bersih yang diperoleh tinggi, maka kinerja perbankan syariah juga akan lebih baik. Dengan tingginya laba maka bank dapat meningkatkan porsi pembiayaan kepada masyarakat dengan jenis pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, dan *qardh* yang dalam laporan keuangan tertulis piutang

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), hal. 67

murabahah, *istishna'*, dan *qardh* yang besar sehingga bank syariah akan mendapatkan keuntungan sehingga kinerja bank syariah tetap menjadi sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya antara lain :

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dani Rachman dan Aulia Anggraeni¹⁷ mengungkapkan bahwa piutang *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Nurlaelah Zakiyah, et.all¹⁸ yang mengungkapkan bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wita Yulianti, et. all¹⁹ mengungkapkan bahwa pembiayaan *istishna'* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mohammad Alvi Tirtha Al Rasyd²⁰ yang mengungkapkan bahwa pembiayaan *istishna'* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Ayu Rosalia²¹ mengungkapkan bahwa piutang *qardh* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil

¹⁷ Rachman, "Pengaruh Tabungan...", hal. 85

¹⁸ Nurlaelah Zakiyah, et.all, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019*, Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Volume. 6, No. 2, (2020), hal. 743

¹⁹ Wita Yulianti, et. all, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah dan Istishna terhadap Laba Bersih Bank BJB Syariah*, Jurnal DIMAMU, Volume. 2, No.2, (2022), hal. 229

²⁰ Mohammad Alvi Tirtha Al Rasyd, *Pengaruh Pembiayaan Istishna dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*, (Bandung: Skripsi, 2021), <https://repository.ekuitas.ac.id>

²¹ Husaeri Priatna dan Ayu Rosalia, *Pengaruh Piutang Qardh dan Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan*, AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume. 10, No. 3, (2019), hal. 29-30

penelitian Dede Rapsanjani, et. all²² yang mengungkapkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Dengan adanya perbedaan dan pertentangan dari beberapa hasil penelitian terdahulu baik itu perbedaan dalam hal teknik analisis data maupun yang lainnya. Kemudian hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana ada beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan, tidak berpengaruh signifikan, berpengaruh positif, dan lain-lain. Kemudian didukung data laporan keuangan tahunan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang mana piutang *murabahah*, piutang *qardh* dan laba bersih cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2020, namun piutang *istishna'* terus mengalami penurunan disetiap tahunnya tanpa adanya peningkatan sedikitpun.

Penelitian ini sebagai bentuk replikasi dari hasil penelitian terdahulu, walaupun penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu namun dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu. Alasan peneliti memilih Bank KB Bukopin Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan Bank KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bank yang mendapatkan berbagai penghargaan atas prestasinya. Bank KB Bukopin Syariah juga memiliki beberapa keunggulan strategis yaitu didukung oleh pemegang saham terbesar PT Bank KB Bukopin Tbk, mempunyai berbagai mitra strategis yang dapat mendukung

²² Dede Rapsanjani Maulana., et. all, *The Effect of Profit Sharing Financing and Qardh Financing on Net Profit Sharia Bank in Indonesia*, El-Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, Volume. 8, No. 2, (2020), hal. 156

perkembangan bisnisnya, dan mempunyai kualitas produk cukup lengkap dan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan nasabah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin menguji secara mendalam untuk mengetahui tentang pengaruh piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* terhadap laba bersih. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Piutang *Murabahah*, Piutang *Istishna'*, dan Piutang *Qardh* terhadap Laba Bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini adalah beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul :

1. Piutang *murabahah* yang diperoleh PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 hingga 2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak pasti setiap tahunnya. Piutang *murabahah* mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2016, hal itu sejalan dengan perolehan laba bersih tertinggi pada tahun 2016. Di tahun 2020 terjadi penurunan drastis yang sejalan dengan menurunnya laba bersih.
2. Piutang *istishna'* yang diperoleh PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 hingga 2020 terus mengalami penurunan di setiap tahunnya tanpa adanya peningkatan sedikitpun. Piutang *istishna'* erat kaitannya dengan perolehan laba bersih karena dengan adanya piutang *istishna'* ini bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa margin.

3. Piutang *qardh* yang diperoleh PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 hingga 2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak pasti setiap tahunnya namun menurun di 3 tahun terakhir sejalan dengan penurunan laba bersih. Piutang *qardh* ini erat kaitannya dengan perolehan laba bersih, walaupun sistemnya sebagai misi sosial namun bank syariah bisa mendapatkan laba dari biaya administrasi maupun sumbangan yang diberikan.
4. Laba bersih yang diperoleh PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Namun mengalami penurunan drastis di tiga tahun terakhir yaitu 2018-2020. Adanya peningkatan dan penurunan laba bersih ini dapat memberikan dampak terhadap kegiatan operasional Bank KB Bukopin Syariah disetiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
2. Apakah piutang *istishna'* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
3. Apakah piutang *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
4. Apakah piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
2. Untuk mengetahui apakah piutang *istishna'* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
3. Untuk mengetahui apakah piutang *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?
4. Untuk mengetahui apakah piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai penambah wawasan bagi pembaca, sebagai masukan maupun referensi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dan sebagai penambah informasi maupun pengetahuan pada kajian bidang keuangan syariah khususnya di perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis mengenai

pengaruh dari piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* terhadap laba bersih di suatu bank syariah. Sehingga dapat juga dijadikan sebagai dasar dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh dari piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013-2020, sehingga dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang didapatkan ini ketika memasuki dunia kerja.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi lembaga keuangan syariah yang mana telah memiliki komitmen sebagai lembaga yang mampu membantu masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya ekonominya yang berlandaskan prinsip syariah.

d. Bagi Stakeholder

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam hal memilih untuk menanamkan modal, menyimpan uangnya, maupun meminjam uang pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah dan membatasi agar pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya melingkupi piutang *murabahah* (X_1), piutang *istishna'* (X_2), piutang *qardh* (X_3) dan laba bersih (Y). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini adalah Piutang *Murabahah* (X_1), Piutang *Istishna'* (X_2), Piutang *Qardh* (X_3), dan Laba Bersih (Y).
- b. Data yang didapatkan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) melalui laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di website resmi PT Bank KB Bukopin Syariah (www.kbbukopinsyariah.com).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian, diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang penegasan istilah sehingga tidak ada interpretasi yang tidak

diinginkan, berikut adalah penjelasan dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini :

- a. Laba bersih adalah selisih lebih seluruh pendapatan dan keuntungan terhadap seluruh beban dan kerugian.²³
- b. Piutang *murabahah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli yang mana bank menyebutkan jumlah keuntungan (*margin*), dalam hal ini bank sebagai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli yang mana keduanya sepakat atas harga jual dan jangka waktu pembayaran.²⁴
- c. Piutang *istihsna'* adalah pembiayaan dengan akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.²⁵
- d. Piutang *qardh* adalah pembiayaan dengan akad tolong menolong yang dilakukan dengan cara memberikan suatu harta kepada orang lain kemudian orang tersebut mengembalikan kepada pihak yang menolong tanpa adanya tambahan biaya atau dikembalikan secara utuh.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara nyata dan riil dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini

²³ Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari, *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*”, Jurnal Akuntansi: FE-UB, Vol. 11 No. 2, 2017, hal. 16

²⁴ Juanda, *Fiqih Muamalah...*, hal. 74

²⁵ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 44

²⁶ Ikit, *Manajemen Dana...*, hal. 146-147

bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *qardh* terhadap laba bersih pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode 2013-2020.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab, pada setiap babnya terdapat sub bab didalamnya. Sebagai perinciannya, maka sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II terdiri dari beberapa teori dari manajemen pembiayaan, bank syariah, laba bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, piutang *qardh*, hubungan piutang *murabahah* terhadap laba bersih, hubungan piutang *istishna'* terhadap laba bersih,

hubungan piutang *qardh* terhadap laba bersih yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping operasional variabel, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV memuat deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang terdiri dari hasil penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian dan pengujian data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab V berisi mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang mana menjelaskan tentang temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab VI berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dan dilanjutkan bagian akhir dari skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran